

ANALISIS RESEPSI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNTAG PADA KONTEN EDUKASI FINANSIAL TIMOTHY RONALD

¹Miftahul ma'ayis, ²Edy Sudaryanto, ³Hajidah Fildzahun Nadhilah Kusnadi

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
miftahulayis924@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana resepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya terhadap konten edukasi finansial yang disampaikan oleh Timothy Ronald melalui platform YouTube. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode Analisis Resepsi berdasarkan teori Stuart Hall, yang membagi pemaknaan pesan menjadi tiga posisi: hegemonik-dominan, negosiasi, dan oposisi. Data dikumpulkan melalui Focus Group Discussion (FGD) dengan lima mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTAG yang merupakan audiens aktif dari kanal YouTube Timothy Ronald. Objek penelitian terdiri dari tiga video edukasi finansial: "Fokus Kunci Sukses di Era Digital", "3 Kunci Kaya Modern", dan "Investasi Terbaik Manusia". Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa berada pada posisi hegemonik, menerima penuh pesan Timothy Ronald dan merasa termotivasi untuk mengelola keuangan sejak muda. Sebagian lainnya menempati posisi negosiasi, menyetujui isi pesan secara umum tetapi menyesuaikan penerapannya dengan kondisi finansial pribadi. Sementara itu, terdapat juga mahasiswa yang berada pada posisi oposisi, menolak beberapa pesan terkait investasi berisiko seperti kripto.

Penelitian ini menegaskan bahwa audiens tidak bersifat pasif, melainkan aktif dalam menafsirkan pesan media sesuai dengan pengalaman, nilai, dan latar belakang masing-masing. YouTube terbukti menjadi media edukasi finansial yang potensial, namun tetap membutuhkan literasi media yang baik dari penggunanya.

Kata kunci: Edukasi Finansial, Timothy Ronald, Analisis Resepsi.

Abstract

This study aims to analyze the reception of Communication Science students at Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya toward financial education content presented by Timothy Ronald on the YouTube platform. The research uses a descriptive qualitative approach with Reception Analysis Theory by Stuart Hall, which classifies message interpretation into three positions: dominant-hegemonic, negotiated, and oppositional. Data were collected through Focus Group Discussions (FGDs) involving five Communication Science students who actively follow Timothy Ronald's YouTube channel. The objects of the study were three selected educational videos: "Focus: The Key to Success in the Digital Era", "Three Keys to Modern Wealth", and "The Best Investment for Humans." The results indicate that some students are in the dominant position, fully accepting the messages and feeling motivated to manage their finances from a young age. Others are in the negotiated position, generally agreeing with the content but adjusting its application according to their personal financial realities. Meanwhile, a few students take the oppositional position, rejecting certain parts of the content, particularly the promotion of high-risk investments like cryptocurrency. This research highlights that audiences are not passive recipients but active interpreters of media messages, influenced by their own experiences, values, and backgrounds. YouTube proves to be a powerful platform for financial education, although it requires strong media literacy from its users.

Keywords: Financial Education, Timothy Ronald, Reception Analysis.

Pendahuluan

Saat ini edukasi mengenai cara mengelola finansial bisa dibilang sangat mudah untuk didapatkan. Tidak seperti dahulu dimana kita harus mengikuti seminar yang diadakan orang-orang terkenal tentang edukasi finansial dengan harga tiket masuk yang bisa dibilang cukup mahal. Saat ini edukasi finansial dapat didapat dengan mudah yaitu melalui social media. Platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan Twitter tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga telah berkembang menjadi media edukasi yang efektif. Salah satu topik yang semakin banyak dibahas di media sosial adalah edukasi finansial. Fenomena ini membuka peluang besar untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi finansial yang ringan, menarik, dan mudah diakses.

Salah satu YouTuber yang sering membagikan edukasi adalah Timothy Ronald. Seorang YouTuber berdarah Indonesia-Tiongkok yang lahir di Kota Tangerang yang pernah menempuh Pendidikan di Universitas Bina Nusantara prodi sistem informasi. Dilansir dari kumparan.com Timothy Ronald dari kecil sudah memiliki ambisius untuk menghasilkan banyak uang, bahkan saat usianya masih 15 tahun ia telah aktif berinvestasi di dunia saham trading crypto. Di usia 20 tahun, Timothy sudah mendapatkan penghasilan Rp 1 miliar dengan berinvestasi di saham Bank BCA saat usianya masih 15 tahun. pengalamannya berinvestasi di dunia saham dan kerap ia membagikan pengalamannya kepada orang lain melalui media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok. Selain itu, ia mendapat kesempatan untuk bekerja sebagai konten creator. Bersama pengusaha muda

lainnya seperti Raymond Chin dan Felicia Putri Chiasaka, Timothy membangun platform ternak uang di mana investor yang belum berpengalaman dapat belajar tentang investasi. Pada tahun 2022, kami berhasil membangun "Crypto Academy", sebuah platform yang memberikan pelatihan dan panduan tentang aset kripto.

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis video dari konten edukasi Timothy Ronald. Peneliti ingin melihat bagaimana persepsi mahasiswa ilmu komunikasi UNTAG tentang video edukasi dari Timothy Ronald. Video yang akan diteliti berasal dari Youtube dari Timothy Ronald, yang merupakan 3 video edukasi yang diupload pada tahun 2024-2025. Konten Youtube tersebut berjudul, fokus kunci sukses di era digital dan juga 3 kunci kaya modern dan juga investasi terbaik manusia. Jadi 3 konten edukasi Timothy Ronald tersebut akan menjadi objek penelitian saya. meskipun menimbulkan pro kontra banyak video edukasi finansial dari Timothy Ronald yang bisa dipetik dan di ambil sisi positifnya untuk mengubah mindset generasi muda khususnya mahasiswa Ilmu komunikasi UNTAG Surabaya. Saya memilih narasumber mahasiswa ilmu komunikasi karena mahasiswa ilmu komunikasi adalah mahasiswa yang kritis dan mahasiswa yang mampu menggali informasi, memahami masalah, dan mengambil keputusan bijak. Selain itu juga Timothy Ronald juga bisa dibilang sebagai orang yang memperkenalkan investasi pada bitcoin. Oleh karena itu saya menggunakan Analisis resepsi yang diartikan sebagai salah satu bentuk penelitian khalayak dalam bidang komunikasi masa yang mengkaji tentang penerimaan pesan dan pemaknaan pesan oleh khalayak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana audiens menerima, menafsirkan dan memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh Timothy Ronald pada mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTAG Surabaya.

Penelitian ini menggunakan teori analisis resepsi Analisis resepsi digunakan sebagai memahami perbedaan interpretasi audiens. Analisis ini membantu menjelaskan bahwa pesan media tidak selalu diterima secara utuh seperti yang dimaksud oleh pembuatnya. Setiap individu bisa menginterpretasikan pesan secara berbeda berdasarkan latar belakang mereka masing-masing. Analisis resepsi ditemukan oleh Stuart Hall yang merupakan tokoh penting dalam kajian budaya, Stuart Hall memperkenalkan teori analisis resepsi pada tahun 1973. Analisis resepsi adalah pendekatan alternatif untuk mempelajari khalayak dan menafsirkan pesan yang mereka terima dari media. Stuart Hall berargumen bahwa proses komunikasi melibatkan dua tahap utama: encoding (pengkodean) dan decoding (pengkodean balik). Pada tahap encoding, pengirim pesan menyandikan makna berdasarkan ideologi dan konteks sosial mereka. Sebaliknya, pada tahap decoding, audiens menginterpretasikan makna tersebut berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan konteks sosial mereka sendiri. Hal ini menciptakan kemungkinan terjadinya berbagai interpretasi terhadap pesan yang sama. Hall mengidentifikasi tiga posisi yang dapat diambil audiens saat mengkodekan pesan media Posisi Hegemoni Dominan Dalam posisi ini, audiens menerima makna yang dimaksudkan oleh pengirim pesan secara utuh. Mereka sepenuhnya setuju dengan ideologi yang disampaikan oleh media tanpa mempertanyakan atau menolak. Posisi Negosiasi Audiens menerima sebagian besar ideologi dominan tetapi menolak penerapannya dalam konteks tertentu. Mereka mungkin setuju dengan pesan secara umum tetapi mempertahankan pandangan pribadi mereka dalam situasi spesifik. Posisi Oposisi Di sini, audiens menolak makna yang dikodekan oleh pengirim pesan. Mereka memiliki interpretasi yang berbeda dan sering kali kritis terhadap ideologi yang disampaikan oleh media

Penelitian ini juga menggunakan Teori Persepsi difungsikan sebagai menilai bagaimana individu membentuk persepsi tentang diri sendiri berdasarkan perilaku dan tanggapan orang lain dalam interaksi sosial, teori ini juga dapat membantu membentuk konsep diri, menjadi dasar evaluasi diri dan mendorong perubahan perilaku. Persepsi dapat mempengaruhi cara pandang dan tingkah laku seseorang terhadap suatu objek tertentu. Persepsi disebut sebagai inti dari komunikasi karena persepsi menentukan untuk memilih atau mengabaikan suatu pesan. Persepsi ditentukan oleh faktor fungsional dan faktor struktural (Diandra, 2021). Joseph A. DeVito, seorang ahli komunikasi, menjelaskan bahwa persepsi adalah proses kesadaran yang dimiliki seseorang terhadap berbagai objek atau kejadian, terutama orang lain, yang dirasakan melalui panca indera. Menurut DeVito, persepsi bukan hanya sekadar menyadari, tetapi juga melibatkan pemaknaan untuk memahami apa yang telah dilihat atau disaksikan (Agus nia kumara, 2019)

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, Metode penelitian kualitatif deskriptif sendiri merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui perspektif dan pengalaman individu atau kelompok. Metode penelitian kualitatif secara luas telah digunakan dalam berbagai penelitian sosial metode kualitatif dipengaruhi oleh paradigma naturalistik-interpretatif Weberian, perspektif post-positivistik kelompok teori kritis serta post-modernisme seperti dikembangkan oleh Baudrillard, Lyotard, dan Derrida. (Somantri, 2005). Analisis ini adalah analisis yang mendasari cara subjek menerima dan memahami objek. Aktivitas yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana resepsi khalayak untuk dapat menerima pesan motivasi yang disampaikan oleh Timothy Ronald.

Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini adalah hasil analisis dari narasumber terhadap 3 video konten edukasi finansial Timothy ronald. Tiga video tersebut berjudul fokus kunci sukses di era digital , 3 kunci kaya modern dan juga investasi terbaik manusia. Berdasarkan hasil analisis data berdasarkan pada sumber data dari hasil melakukan FGD terhadap narasumber mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTAG Surabaya dengan menggunakan analisis resepsi. Analisis Resepsi (Reception Analysis) khalayak adalah sebuah pendekatan baru dalam sebuah penelitian yang meneliti tentang khalayak.

No.	Vidio edukasi	Menit	Isi vidio yang di analisis
1		2.11.- 4.34	Di menit ini menjelaskan tentang jika kita mau sukses kita harus fokus dengan bidang yang kita kuasai hingga menjadi kelas dunia dibidang itu
2		10.40 – 10.50	Di menit ini menjelaskan bahwa jangan main asal tembak kepada kesempatan yang datang karena hidup itu banyak kesempatan yang datanng.

Vidio kedua

No.	Vidio edukasi	Menit	Isi vidio yang di analisis
1		1:08 – 4:30	Kunci pertama ya itu mencari uang di setiap waktu luang dan kalok bisa tidur cuman 5 jam sisanya mencari uang.
2		8:23 – 9:30	Kunci kedua adalah tabung uang minimal 80% yang kita miliki dan jangan di gunakan jika tidak kedaan mendesak.
3		9:52 - selesai	Lalu kunci yang terakhir adalah dengan membuat uang yang bekerja untuk kita atau dengan kata lain investasi.

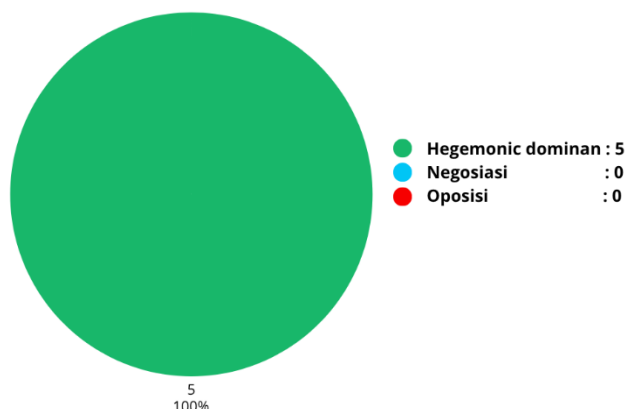
Vidio ketiga

No.	Vidio edukasi	Menit	Isi vidio yang di analisis
-----	---------------	-------	----------------------------

1		5:39 - selesai	Dalam vidio ini timothy menjelaskan bahwa investasi terbaik untuk saat ini adalah investasi cripto.
---	---	----------------	---

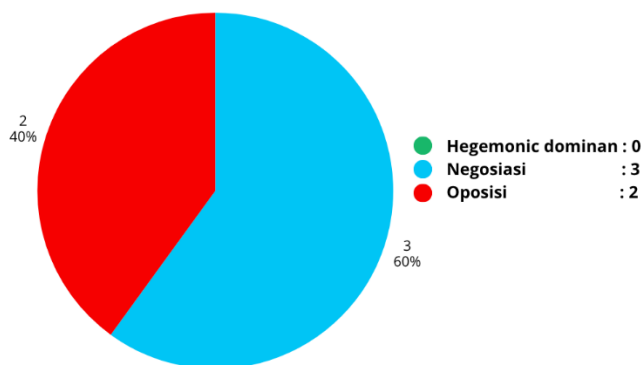
Pada video pertama yang berjudul fokus kunci sukses era digital dalam video tersebut ada beberapa scene yang akan menjadi topik pembahasan yang pertama adalah tentang jika kita mau sukses kita harus fokus dengan bidang yang kita kuasai hingga menjadi kelas dunia di bidang itu. lalu berikutnya yang akan dibahas yaitu timothy menjelaskan bahwa jangan main asal tembak kepada kesempatan yang datang karena hidup itu banyak kesempatan yang datang.

Pada video pertama yang membahas tentang video yang berjudul fokus kunci sukses era digital, pada video tersebut. Narasumber pada FGD terdapat 5 informan dari video pertama ada total 5 tanggapan, dari kelima audiens total semuanya tanggapan berada pada posisi dominan hegemonic,. Pada video pertama para narasumber condong pada posisi dominan dikarenakan menurut narasumber hal yang disampaikan oleh timothy relate dengan apa yang terjadi di dunia kerja seperti jago dalam bidang yang dikuasai, lalu fokus dalam hal yang sedang dikerjakan. Menurut para narasumber fokus adalah segalanya dengan fokus kita bisa menyelesaikan pekerjaan dengan mudah. Lalu tentang jangan asal ambil kesempatan karena memang kesempatan yang datang tidak selalu cocok dengan kemampuan seseorang jadi sebaiknya memilih kesempatan yang sesuai dengan apa yang dikuasai.



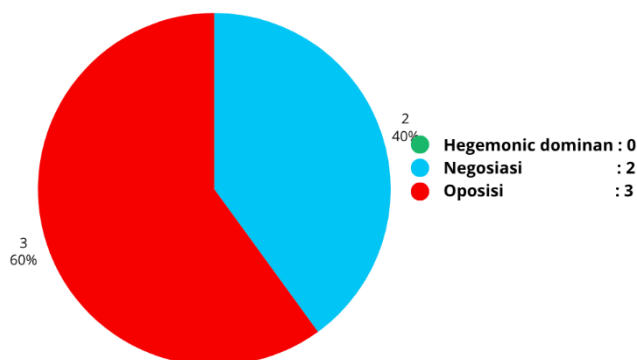
Pada vidio kedua dengan judul 3 kunci kaya di era modern dalam video tersebut ada 3 scene yang akan menjadi topik pembahasan yang pertama adalah Kunci pertama pada menit 1:08 – 4:30 ya itu mencari uang di setiap waktu luang dan kalok bisa tidur cuman 5 jam sisanya mencari uang., Lalu scene kedua pada menit 8:23 – 9:30 yang akan dibahas adalah Kunci kedua adalah tabung uang minimal 80% yang kita miliki dan jangan digunakan jika tidak keadaan mendesak, Lalu scene terakhir yang akan dibahas adalah Kunci kedua adalah kunci yang terakhir pada menit 9:52 – selesai dengan membuat uang yang bekerja untuk kita atau dengan kata lain investasi.

Pada video kedua yang membahas tentang video yang berjudul 3 kunci kaya modern. Narasumber pada FGD terdapat 5 informan dari vidio kedua ada total 5 tanggapan dari masing masing narasumber Total dari scene semua isi video yang dibahas. pada posisi negosiasi ada 3 tanggapan dari narasumber Lalu pada posisi oposisi terdapat 2 tanggapan dari narasumber. Pada video kedua ini tidak ada yang berada pada posisi dominan dikarenakan menurut narasumber pendapat timothy kurang relate bila diterapkan di kehidupan sehari hari seperti menukar waktu dengan uang dan juga menabung sebesar 80% dari income narasumber menganggap itu adalah hal yang mustahil apalagi untuk anak muda yang masih menempuh pendidikan di perkuliahan.



Pada video ketiga para narasumber cenderung berada di posisi negosiasi dan juga oposisi, dan tidak ada narasumber yang berada pada posisi dominan. pada video ini hanya ada satu since yang dibahas yaitu investasi terbaik adalah investasi crypto. Para narasumber cenderung tidak setuju dengan apa yang disampaikan oleh timothy karena menurut narasumber yang notabene mahasiswa yang belum memiliki finansial yang stabil menurut narasumber masih banyak investasi yang lain seperti emas yang notabene lebih aman dibandingkan investasi crypto dengan resikonya yang sangat besar. Ditambah juga investasi crypto memerlukan ilmu yang cukup dalam untuk bisa memahami atau memprediksi naik turun nya.

Dalam video ketiga total ada 2 narasumber yang berada pada posisi negosiasi dan 3 pada posisi oposisi. Para narasumber pada posisi negosiasi beranggapan bahwa crypto memang bagus dan memiliki profit yang besar dalam waktu yang cukup dekat akan tetapi mereka juga beranggapan bahwa crypto memang memiliki risiko yang sangat besar, salah prediksi sedikit saja bisa langsung mengalami kerugian. Lalu pada mahasiswa yang berada pada posisi oposisi beranggapan bahwa crypto bukanlah investasi yang terbaik dengan risiko sebesar itu menurut narasumber masih banyak investasi yang lebih baik seperti emas, saham dan juga properti. Para mahasiswa ilmu komunikasi beranggapan bahwa Investasi melalui crypto bisa dibilang kurang reliabel bagi anak muda yang masih memiliki income UMR atau bahkan yang masih di bawah UMR.



Penutup

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTAG Surabaya memiliki berbagai resepsi terhadap konten edukasi finansial dari akun YouTube Timothy Ronald. Setelah melakukan FGD kepada mahasiswa ilmu komunikasi UNTAG Surabaya dan Berdasarkan teori resepsi Stuart Hall, ditemukan adanya tiga posisi dalam memahami pesan yang disampaikan. Posisi Dominan-Hegemonik Beberapa mahasiswa menerima penuh pesan yang disampaikan oleh Timothy Ronald. Mereka menganggap konten tersebut edukasi untuk belajar finansial sejak muda, mengelola uang dengan bijak, serta mengubah pola pikir konsumtif menjadi produktif. ada juga mahasiswa yang berada di posisi negosiasi. Posisi Negosiasi Sebagian

mahasiswa menyatakan bahwa meskipun konten Timothy Ronald memberikan wawasan baru, namun penerapannya tidak selalu sesuai dengan kondisi keuangan mahasiswa yang memiliki penghasilan terbatas. Mereka cenderung setuju dengan kontennya, tetapi tetap mempertimbangkan faktor realitas ekonomi pribadi. Serta ada yang berada di Posisi Oposisi Ada juga yang menolak sebagian pesan dari konten tersebut, khususnya pada bagian menabung sebesar 80% dari income yang menurut semua narasumber itu adalah hal yang sangat mustahil dikarenakan memang kebutuhan yang banyak sehingga menabung sebesar itu adalah hal yang mustahil. Lalu pada point yang terlalu menekankan pentingnya investasi kripto. Mereka menilai bahwa investasi kripto terlalu berisiko bagi mahasiswa dan masih banyak jenis investasi yang lebih aman untuk pemula. Secara umum, konten edukasi finansial Timothy Ronald diterima positif oleh mayoritas mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTAG. Mereka menyadari pentingnya edukasi finansial untuk masa depan, namun tetap menyesuaikan pesan dengan kondisi realitas masing-masing. Ini membuktikan bahwa audiens bukanlah penerima pesan yang pasif, melainkan aktif dalam menafsirkan dan memaknai pesan sesuai dengan latar belakang, kebutuhan, dan pengalaman mereka sendiri.

Daftar Pustaka

- Somantri, G. R. (2005). MEMAHAMI METODE KUALITATIF. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57.
- NASRULLAH, Rulli. Riset khalayak digital: Perspektif khalayak media dan realitas virtual di media sosial. 2018.
- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (n.d.). Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja.
- BUDYATNA, Muhammad. *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antar-Pribadi*. Prenada Media, 2015.
- Bachtar, Y., Koroy, T. R., Akbar, M., Nastiti, R., Normalina, N., Syahdan, S. A., Norbaiti, N., Munawaroh, R.R. S., & Firdaus, I. (2022). Edukasi Financial Capability: Mempersiapkan Generasi Muda Mencapai Financial Well-Being. *Abdimas Universal*, 4(2), 186–190.
- J., Fortunatus, O., & Gurning, P. (n.d.). *Studi Resepsi Mahasiswa Broadcasting Universitas Mercu Buana Pada Film Journalism "Kill The Messenger"*.